

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Dari pengertian guru diatas, bahwasannya guru adalah seorang yang profesional pengganti orang tua untuk membimbing serta mengajari ilmu-ilmu baru pada anak-anak, untuk membantu memahami serta mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.⁸

Didalam literatur pendidikan islam seorang guru biasa disebut dengan ustadz, mu'alim, murrabbiy yang memiliki arti orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa agar menjadi orang yang berkepribadian baik.⁹

Seperti halnya dijelaskan pada surat Al-Alaq ayat 4 dan 5 gurur merupakan seseorang yang mengajarkan kepada orang lain, ilmu-ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah.

Guru adalah seorang yang memiliki pengalaman serta kemampuan yang dapat memudahkan perannya menjadi guru. Pekerjaan guru tidak bisa

⁸Gunawan, Darmani, *Mengajar Dijaman Now*, (Ponorogo: Wade group, 2018), 2-3

⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 44

dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.¹⁰Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an dikalangan anak-anak.¹¹

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak dini,serta memahami dinul islam pada anak-anak maupun remaja.¹²

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tolak ukur kemampuan membaca Al-Qur'an santri ialah mampu membaca dengan urutan huruf hijaiyah, membaca dengan tartil, sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Kemampuan memiliki arti kapasitas yang dimiliki individu dalam mengatasi atau mengerjakan suatu pekerjaan. kemampuan dalam kamus besar bahasa indonesia yaitu memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.¹³

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya, kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan padanya. Seperti kemampuan pendidik dalam memilih dan membuat alat peraga guna menjadikan peserta didik mudah dalam belajar.¹⁴

¹⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Press,2014),9

¹¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011),134

¹²Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Menejemen Pengelola Organisasi", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 9 No. 1 (juni, 2016), 24

¹³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 707

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 37

Baca merupakan kata dasar dari membaca berarti “melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan yang tertulis.”¹⁵

Sedangkan “Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.

Al-Qur’an {القران} berasal dari kata qa-ra-a {قرأ} yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, qira’ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi.¹⁶

Allah berfirman dalam Qur’an Surat Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama (Tuhanmu) yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁷

Ayat diatas menjelaskan mengenai pentingnya membaca Al-Qur’an. Agar lancar membaca Al-Qur’an maka perlu diulang-ulang seperti yang dilakukan Rasulullah ketika mendapat wahyu pertama yaitu perintah membaca, beliau mengulangi berkali-kali dengan bantuan malaikat Jibril agar bisa membacanya.

¹⁵ Farida Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), H. 2.

¹⁶ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2001),12

¹⁷ Muhsinin, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bogor: SABIQ,2009),597

Membaca Al-Qur'an tidaklah sekedar membaca saja tapi juga harus melihat, memahami cara membacanya yang benar, memahami isi dari bacaan, ataupun sampai bisa mengamalkannya. Seperti yang disampaikan oleh Niha, membaca Al-Qur'an adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, melafalkan apa yang tertulis dalam firman Allah SWT. Untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seseorang terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf dan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafalannya.¹⁸

Dalam membaca Al-Qur'an setiap muslim juga sangat dianjurkan untuk membaca secara tartil, yakni membaca dengan pelan-pelan, tenang dan teratur sesuai kaidah ilmu tajwid.

Allah SWT Berfirman :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤٠﴾

Artinya : “Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan”¹⁹

Hukum membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah fardu 'ain. Sedangkan mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah. Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah serangkaian aktivitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan cara

¹⁸ Nihayatul Hikmia, “Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 39

¹⁹ Al-Qur'an. Surat Muzammil/73, ayat 4

membaca yang baik dan benar dan pemahaman mengenai isi suatu bacaan Al-Qur`an.

2. Keutamaan membaca Al-Qur`an

Beberapa keutamaan bagi para pembaca Al-Qur`an diantaranya yaitu :

- a. Orang yang mahir membaca Al-Qur`an akan bersama malaikat yang mulia derajatnya,
- b. Rumah yang dibacakan Al-Qur`an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya,
- c. Rumah yang dibacakan Al-Qur`an terpancar sinar hingga ke penduduk langit,
- d. Membaca Al-Qur`an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan,
- e. Membaca Al-Qur`an akan memperindah pembacanya,
- f. Membaca Al-Qur`an adalah penenang hati,
- g. Membaca Al-Qur`an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya,
- h. Pembaca Al-Qur`an tidak akan terkena bencana dihari kiamat kelak,
- i. Al-Qur`an memberi syafaat kepada pembacanya.²⁰

Maka dapat dipahami bahwa banyak sekali keutamaan yang didapatkan ketika kita membaca, mempelajari dan mengamalkan

²⁰Muhammad Ishak, "Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur`an Siswa Di Mas Al Ma'sum Stabat", Edu Riligia: Vol. 1 No. 4, (Oktober - Desember 2017), 603.

Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sebuah pertolongan, pedoman hidup dan petunjuk bagi umat manusia yang beriman, sehingga begitu pentingnya bagi kita untuk mempelajari dan memahaminya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun manfaat setelah mengetahui dan mempelajari Al-Qur'an dan disertai latihan-latihan maka seorang diharapkan mampu membaca al qur'an dengan baik benar serta fasih.

3. Faktor yang mempengaruhi kualitas membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an kualitas membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu:

1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi sendinya, dapat mempengaruhi intensitas dan semangat, hal ini dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga proses informasi sangat terganggu.²¹ Kondisi fisiologis mempunyai peran penting dalam memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena dalam membaca Al-Qur'an diperlukan indra penglihat sebagai sarana melihat

²¹Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), Cet Ke15, 130.

objek yang dibaca, serta indra pendengar sebagai sarana untuk menerima informasi. Kondisi fisiologis sangat mempengaruhi intensitas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun sekarang sudah disediakan Al-Qur'an braille bagi anak-anak penyandang disabilitas.

2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis mempengaruhi kuantitas dan kualitas kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ada beberapa faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu; intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Yakni kondisi di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak demografi keluarga (letak rumah), semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar

siswa.²²Selanjutnya, lingkungan sosial mencakup, teman-teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan masyarakat dapat diartikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya.

2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.²³Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya rumah sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

4. Kriteria kemampuan membaca Al-Qur'an

Kriteria membaca Al-Quran dengan benar Berikut criteria anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu:

- a. Membaca dengan tartil (bagus, rapi, dan teratur membacanya)

²² Muhibbin Syah, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), Cet Ke15, 135

²³ Muhibbin Syah, Cet Ke15, 155

- b. Membaca sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Quran (ilmu tajwid)
 - c. Merenungkan bacaan dan khidmat
5. Hukum-hukum bacaan Al-Qur'an

Hukum-hukum bacaan Al-Quran atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang menguraikan dan mempelajari tentang cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Tujuan mempelajarinya adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hukum mempelajarinya adalah fardlu 'ain bagi yang belum bias membaca Al-Quran dengan baik dan benar, karena membaca Al-Quran dengan baik dan benar hukumnya fardlu 'ain (bahwa setiap orang muslim berkewajiban tanpa kecuali). Berikut adalah ilmu-ilmu tajwid yang harus dipelajari untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an:

1) Huruf Hijaiyah

No	Huruf	Cara Membaca	Membaca Latin	Latin
1	ا	اليف	Alif	A.IU
2	ب	با	Ba	B
3	ت	تا	Ta	T
4	خ	ثا	Tsa	TS
5	ج	جيم	Jim	J
6	ح	حا	Ha	H

7	خ	خا	Kho	KH
8	د	دال	Dal	D
9	ذ	ذال	Dzal	DZ
10	ر	را	Ro	R
11	ز	زاي	Zain	Z
12	س	سين	Sin	S
13	ش	شين	Syin	SY
14	ص	صاد	Shod	SH
15	ض	ضاد	Dhod	DH
16	ط	طا	Tho"	TH
17	ظ	ظا	Zho"	ZH
18	ع	عين	„ain	„A
19	غ	غين	Ghoin	GH
20	ف	فا	Fa"	F
21	ق	قاف	Qof	Q
22	ك	كاف	Kaf	K
23	ل	لام	Lam	L
24	م	ميم	Mim	M
25	ن	نون	Nun	N
26	ه	ها	Ha	H
27	و	واو	Waw	W
28	ي	يا	Ya	Y

29	ء	همزة	Hamzah	”
30	لا	لام اليف	Lam alif	”
31	ة	تامربوطه	Tamarbuthoh	H atau T

2.) Bacaan Mad (Panjang)

Ada beberapa macam bacaan mad atau panjang diantaranya adalah:

a) Mad thabi'i atau mad ashli

Mad artinya panjang dan thabi'i artinya biasa, apabila ada *alif* terletak *fathah*, atau *ya' mati* terletak setelah *kasroh*, atau *wawu mati* terletak setelah *dhommah* maka disebut bacaan mad thabi'i, cara membacanya dibaca panjang sepanjang dua harakat.

b) Mad aridhl lissukun

Apabila ada mad thabi'i terletak sebelum *waqaf* (tempat berhenti membaca) maka disebut mad aridhl lissukun cara membacanya ada beberapa macam yaitu lebih utama dibaca panjang, boleh dibaca 4 harakat, dan boleh dibaca 2 harakat.

c) Mad 'iwadh

Apabila ada tanwin fathah terletak pada *waqaf* pada akhir kalimat, maka disebut mad 'iwadh panjang bacaanya seperti *mad thabi'i*, arti iwadh adalah ganti, yaitu tanwin fathah diganti dengan *mad*.

3) Waqaf (tempat berhenti)

Cara berhenti membaca waqaf itu ada 6 macam cara, yaitu:

- a) Apabila akhir kalimat itu berupa *sukun* dan dibaca berhenti, maka tidak ada perubahan
- b) Apabila akhir kalimat itu berharakat *fathah* atau *ukasroh* atau *dhommah* jika dibaca berhenti hendaklah huruf yang diharakatkan itu dimatikan
- c) Apabila pada akhir kalimat itu huruf *takmarbuthoh* (س) maka ketika berhenti hendaklah dibunyikan seperti huruf hak mati
- d) Apabila ada akhir kalimat itu didahului oleh huruf mati, maka cara membacanya dengan mematikan dua huruf yang terakhir dengan suara pendek atau huruf yang terakhir dibunyikan setengah suara
- e) Apabila huruf terakhir itu didahului oleh *madlayin* maka cara membacanya adalah huruf terakhir dibaca mati dan *madlayin* dibaca panjang dua harakat atau 4 harakat
- f) Apabila huruf terakhir itu *bertanwin fathah* maka cara membacanya dengan *fathah* panjang yang panjangnya dua harakat ini termasuk bacaan *mad iwadh*.²⁴

²⁴ Wicaksono, Imam Hakam. Pemahaman Ilmu Tajwid. (Solo: Sendang Ilmu, 2005), 57-61

C. Metode Iqro'

1. Pengertian Metode Iqro'

Metode Iqro pertama kali disusun oleh K.H As'ad Humam di Yogyakarta yang bukunya berjudul *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Buku ini terdiri dalam 6 jilid yang disusun secara praktis dan sistematis, setiap jilidnya terdapat tata cara pengajarannya dengan tujuan untuk memudahkan santri dan ustadz yang akan menggunakannya.

Metode iqro' merupakan salah satu metode yang di gunakan dalam membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dalam prakteknya metode ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan ditekankan pada bacaannya (membaca huruf dengan fasih) dengan bacaan langsung tanpa dieja, yang artinya diperkenalkan langsung nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat indivisual. Adapun buku pada panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.²⁵

2. Sifat-sifat Metode Iqro'

Metode iqro' tersusun dalam bentuk buku yang terdiri dari 6 jilid, buku iqro' memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

²⁵ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an jilid 1-6*, (Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan LPTQ Team Tadarus AMM,2000), 27

a. Bacaan langsung

Yaitu tanpa dieja; tidak diperkenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf hijaiyah, tanda baca atau harakat, tetapi langsung diajarkan bunyi A, Ba, Ta dan seterusnya.

b. CBSA (Car Belajar Santri Aktif)

Yang belajar adalah santri, sehingga santri harus didorong untuk aktif dan guru hanya membimbing saja, guru hanya menerangkan pokok pelajarannya saja dan setelah santri jelas dan bisa, maka santri disuruh membaca sendiri bacaan berikutnya dan guru hanya menyimak saja.

c. Privat

Santri dalam belajar membaca Al – Qur'an harus berhadapan langsung dengan gurunya, sehingga santri tahu bagaimana mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan kaidah makhroj, dalam hal ini santri disimak satu persatu secara bergantian.

d. Modul

Santri dalam menyelesaikan materi Iqro' tergantung kemampuan dan usahanya sendiri, tidak berdasarkan kemampuan kelas atau rekannya, mereka yang cerdas dan rajin akan cepat selesai, sehingga cepat dan lambatnya menamatkan Iqro' tergantung keadaan masing-masing santri, sehingga meskipun mulai bersama-sama, namun kapan selesainya sangat bervariasi, dalam hal ini adanya kartu prestasi Iqro'

setiap santri sangat berguna untuk memantau dan mengendalikan kemajuan santri.

e. Asistensi

Jika terpaksa kekurangan tenaga guru, maka bisa menunjuk santri – santri terpilih yang sudah sampai jilid 4, 5 dan 6, untuk menjadi asisten penyimak bagi santri yang masih jilid 1, 2 dan 3.

f. Praktis

Tujuan utama pengajaran Al- Qur'an ini adalah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan mudah dan cepat, sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diajarkan setelah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka buku Iqro' disusun sebagai dan diajarkan secara praktis, langsung menekankan praktek, tanpa mengenalkan istilahistilah ilmu tajwid, jadi langsung diajarkan bagaimana pengucapannya.

g. Sistematis

Disusun secara lengkap dan sempurna serta terencana dengan komposisi huruf yang seimbang, di mulai dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana, dengan rangkaian huruf-huruf, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap, akhirnya ke tingkat satu kalimat yang bermakna, hanya saja karena prosesnya yang sangat evolusi semuanya menjadi terasa ringan.

h. Variatif

Disusun secara berjilid-jilid terdiri dari 6 jilid dengan sampul warna- warni, sehingga menarik selera untuk saling saling berlomba di dalam mencapai warna-warni jilid berikutnya, di samping untuk menghindari kejenuhan santri.

i. Komunikatif

Ungkapan kata rambu-rambu petunjuk, akrab dengan pembaca sehingga menyenangkan bagi yang mempelajarinya, juga diselingi ungkapan kata dalam bahasa Indonesia yang berkesan, di samping itu lafal-lafalnya penuh dengan irama sehingga enak didengar dan dirasakan.

j. Fleksibel

Buku Iqro' dipelajari oleh anak untuk usia TK sampai mahasiswa serta orang-orang tua (manula), disamping itu, siapa saja yang sudah dapat membaca Al-Qur'an pasti bisa mengajarkannya, bahkan yang baru tamat jilid 2 pun bisa mengajarkan kepada yang baru belajar jilid 1, sehingga bisa menumbuhkan suasana asyik saling mengajar.²⁶

D. Peran Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Dengan Metode Iqro'

Peran guru TPQ dibagi menjadi dua yaitu mengajar dan mendidik.

Dua hal tersebut saling melengkapi. Mengajar merupakan kegiatan yang

²⁶ Zulfritria dan Zainal Arif, "Penerapan Metode Iqro' Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hama Kids", PAUD Lectura, Vol. 02 No. 02 (april,2019), 61-62

meliputi menyusun rencana, menyiapkan materi, menyajikan pelajaran dan membina hubungan dengan peserta didik. Sedangkan mendidik kegiatan yang meliputi menjaga disiplin dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar.²⁷

Metode Iqra ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja, Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.²⁸

Peran guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an menjadi penting karena guru memiliki pengalaman dan ilmu pengetahuan yang belum dimiliki anak. Metode pengajaran akan berpengaruh pada anak apabila dalam penyampaian dibawa oleh guru yang sudah berpengalaman. Meskipun metode iqro' ini memiliki sifat mandiri dimana anak dapat belajar sendiri namun harus tetap ada bimbingan langsung dari seorang guru untuk mengetahui kemungkinan kesalahan pelafalan makhorijul huruf.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya mengenal huruf hijaiyah saja namun harus mengetahui kaidah tajwid. Maka selain membaca buku jilid iqro' guru tpq juga memberikan materi-materi penunjang kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

Maka dengan demikian penulis meneliti bagaimana peran guru di

²⁷ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 115

²⁸ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, Nomor 1, (November, 2017), 35- 36

TPQ Nur-Rohmah Semampir dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dengan metode iqro'. Dengan metode iqro' dan peran guru TPQ diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dapat maksimal.